

# PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW TERHADAP SIKAP BELAJAR (PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK SISWA KELAS VII B) DI MTs NEGERI 1 KUANTAN SINGINGI

<sup>1</sup> Yusneti, <sup>2</sup> Helbi Akbar dan <sup>3</sup> Ikrima Mailani

<sup>123</sup>Universitas Islam Kuantan

Singingi

Email: [yusneti03@gmail.com](mailto:yusneti03@gmail.com),

[helbiakbar@gmail.com](mailto:helbiakbar@gmail.com),

[ikrimamailani@gmail.com](mailto:ikrimamailani@gmail.com)

## Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap sikap Belajar Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas VII B di MTs Negeri 1 Kuantan Singingi. Berdasarkan hasil pengumpulan data dengan cara observasi, angket dan dokumentasi, maka dianalisis data dengan menggunakan rumus Analisis Linier Sederhana dan menggunakan data SPSS 21,0 maka dapat disimpulkan bahwa : Ada pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Sikap Belajar Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas VII B di MTs Negeri 1 Kuantan Singingi adalah Sesuai nilai Koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,014 (adalah pengkuadratan dari koefisien korelasi, atau  $0,119 \times 0,119 = 0,014161$ ). Besarnya angka koefisien determinasi (*R Square*) 0,014 sama dengan 1.4%, angka tersebut mengandung arti bahwa Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak berpengaruh terhadap Sikap belajar siswa kelas VII B sebesar 1.4%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

## Abstract:

*This study aims to determine the effect of the application of the Jigsaw Cooperative Learning Model on Learning Outcomes in Aqidah Akhlak Subjects for Class VII B students at MTs Negeri 1 Kuantan Singingi. Based on the results of data collection by means of observation, questionnaires and documentation, then the data were analyzed using the Simple Linear Analysis formula and using SPSS 21.0 data, it can be concluded that: There is an effect of the application of the Jigsaw Cooperative Learning Model on Learning Outcomes in Aqidah Akhlak Subjects Class VII B at MTs Negeri 1 Kuantan Singingi is in accordance with the coefficient of determination (R Square) of 0.014 (is the square of the correlation coefficient, or  $0.119 \times 0.119 = 0.014161$ ). The magnitude of the coefficient of determination (R Square) of 0.014 is equal to 1.4%, this number means that the application of the Jigsaw Cooperative Learning Model in Aqidah Akhlak subjects affects the learning outcomes of class VII B students by 1.4%. While the rest is influenced by other variables.*

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*, Sikap Belajar Aqidah Akhlak

## Pendahuluan

Tujuan pendidikan disekolah dan Madrasah adalah untuk mengarahkan semua komponen seperti metode mengajar, media, materi, alat evaluasi, dan sebagainya dipilih sesuai dengan

tujuan pendidikan. Hasil belajar termasuk komponen pendidikan yang harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan, karena hasil belajar diukur untuk mengetahui ketercapaian tujuan

pendidikan melalui proses belajar mengajar.<sup>1</sup>

Dalam pembelajaran guru harus mempunyai rencana pelaksanaan pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) bermanfaat sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar lebih terarah dan berjalan secara efektif dan efisien. Didalam RPP terdapat juga model pembelajaran yang harus digunakan dalam suatu pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Karena model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.<sup>2</sup>

Model pembelajaran mempunyai peran yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Itu berarti tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan standar keberhasilan yang terpatrit dalam suatu tujuan. Penggunaannya tergantung dari rumusan tujuan yang ingin dicapai.<sup>3</sup> Yang termasuk dalam model pembelajaran salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama di antara peserta didik untuk mencapai tujuan

pembelajaran.<sup>4</sup> Menurut Slavin *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen. Tujuan yang paling penting dari model pembelajaran kooperatif adalah untuk memberikan peserta didik pengetahuan, konsep, kemampuan, dan pemahaman yang mereka butuhkan supaya bila menjadi anggota masyarakat yang bahagia dan memberikan kontribusi. Hal ini tentu sesuai dengan tujuan siswa di sekolah dan kesesuaian materi dengan model yang digunakan.<sup>5</sup>

Guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam implementasi proses pembelajaran didalam kelas sebagai unsur micro dari suatu keberhasilan pendidikan. Tentu saja keberhasilan implementasi suatu strategi pembelajaran didalam kelas tergantung pada kepiawaian guru dalam menggunakan metode, teknik, dan strategi pembelajaran tersebut.<sup>6</sup>

Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar, salah satunya adalah sikap belajar yang dicapai siswa. Sikap belajar adalah perasaan senang atau tidak senang, perasaan setuju atau tidak setuju, perasaan suka atau tidak suka terhadap guru, tujuan, materi dan tugas-tugas serta lainnya. Sikap belajar dapat diartikan sebagai kecendrungan perilaku ketika ia mempelajari hal-hal yang bersifat akademik. Secara lebih spesifik, Thrustone memformulasikan sikap sebagai derajat afek positif atau negatif terhadap suatu

---

<sup>1</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hal. 47

<sup>2</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 51

<sup>3</sup> Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hal. 3

---

<sup>4</sup> Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hal. 9

<sup>5</sup> Etin Solihatini, *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hal. 4

<sup>6</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar...* hal. 32

objek psikologis.<sup>7</sup>

Hal tersebut menggambarkan bahwa yang dapat menjadi fokus bagi pendidikan adalah bagaimana mengelola pembelajaran sehingga dapat mencapai tingkat sikap atau perilaku belajar positif yang diinginkan.<sup>8</sup> Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah efektif dan ranah psikomotorik.<sup>9</sup> Penilaian dalam pembelajaran adalah upaya atau tindakan untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan untuk tercapai atau tidak. Dengan kata lain, penilaian berfungsi sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan proses dan sikap belajar siswa.<sup>10</sup>

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan menjabarkan materinya tersebut kepada anggota kelompoknya dan kelompok yang lainnya. Guru membagi satuan informasi yang besar menjadi komponen-komponen lebih

kecil. Siswa dibagi ke dalam kelompok belajar kooperatif yang terdiri dari empat orang siswa, setiap anggota bertanggung jawab terhadap penguasaan setiap komponen/subtopik yang bertugas ditugaskan guru dengan sebaik-baiknya. Siswa dari masing-masing kelompok yang bertanggung jawab terhadap subtopik yang sama membentuk kelompok lagi yang terdiri dari dua atau tiga orang.<sup>11</sup>

Model ini merupakan metode yang menarik untuk digunakan jika materi yang akan dipelajari dapat dibagi menjadi beberapa bagian dan materi tersebut tidak mengharuskan urutan penyampaian. Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan guru bidang studi Aqidah Akhlak di MTs Negeri 1 Kuantan Singingi yaitu ibu Hesnawati, S.Ag beliau mengatakan bahwasanya dalam proses pembelajaran dengan metode kooperatif tipe jigsaw terdapat beberapa hal diantaranya yaitu :

1. Siswa yang berkemampuan tinggi lebih mendominasi dalam kelompok belajar
2. Seperti tidak mau membantu teman atau berbagi dengan teman yang belum mengerti
3. Kurang percaya diri siswa
4. Seperti kurang keterampilan untuk bertanya dan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat di depan kelas,
5. Siswa kurang aktif dalam berdiskusi dengan teman lainnya,
6. Siswa belum menunjukkan rasa suka pada pembelajaran Akidah Akhlak.<sup>12</sup>

Sementara itu dalam pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak dengan

---

<sup>7</sup> Azwar, *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2020. h.al 4-5

<sup>8</sup> Valiant Lukad Perdana sutrisno dan Budi Tri Siswanto, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Praktik Kelistrikan Otomotif SMK Di Kota Yogyakarta*. *Jurnal pendidikan vokasi*. Vol. 6 no. 1 2017

<sup>9</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Hasil Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 22

<sup>10</sup> *Ibid*. Hal. 22

---

<sup>11</sup> Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal. 121

<sup>12</sup> Hesnawati, *Guru Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Kuantan Singingi*, wawancara dilaksanakan sabtu, tanggal 21 September 2019, jam 10:00 WIB.

menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw khususnya pada siswa kelas VII.B di MTs Negeri 1 Kuantan Singingi ada beberapa gejala yang penulis temukan antara lain:

1. Peserta didik yang berkemampuan tinggi lebih aktif dalam pembelajaran, namun tidak membantu peserta didik yang berkemampuan lebih rendah dalam kelompoknya.
2. Kurangnya pengetahuan peserta didik dalam mengemukakan pendapat, memberikan pertanyaan, didalam kelas terutama anggota kelompok yang pasif dalam diskusi.
3. Peserta didik kurang aktif dalam berdiskusi dengan teman lainnya.
4. Apabila diadakan ulangan ternyata hasil belajar yang dicapai siswa belum memuaskan dimana masih ada siswa yang remedial dan belum mampu mencapai nilai KKM yang ditetapkan.

Jika tidak dilakukan perubahan dalam proses pembelajaran, maka sikap siswa tetap pasif, level berfikirnya pun hanya pada tahap mengingat, dan jika diberi soal berpikir dan konseptual mereka tida mampu menyelesaikannya. Oleh karena itu nilai yang dicapai rendah dan sulit memahami materi pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut dan gejala-gejala yang ada di Madrasah ini maka peneliti tertarik untuk mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Sikap Belajar (Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas VII B ) di MTs Negeri 1 Kuantan**

## Singingi”

### Metodologi Penelitian

#### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik<sup>13</sup> Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang bersifat regresi linier yang menghubungkan dua variabel. Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>14</sup>

Variabel dalam penelitian ini ada dua macam variabel, yaitu variabel bebas (Independent) dan variabel terikat (Dependent) yaitu:

1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* (variabel X) sebagai variabel bebas (independen) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel dependen.
2. Sikap Belajar Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak (variabel Y) sebagai variabel terikat (dependen) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Quasi Eksperimen bentuk desain eksperimen ini merupakan pengembangan dari *true experimental design*,. Design ini mempunyai kelompok kontrol tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.<sup>15</sup>

#### Waktu dan Lokasi Penelitian

##### 1. Waktu

---

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017), hal. 7

<sup>14</sup> *Ibid*, hal. 61

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, ...* hal. 207

Penelitian ini telah dilaksanakan selama tiga bulan terhitung semenjak proposal diseminarkan yaitu dari bulan Juni 2021 sampai dengan bulan September 2021.

## 2. Lokasi

Lokasi tempat penelitian adalah MTS Negeri 1 Kuantan Singingi yang terletak di Dusun Penghijauan Desa Pasarbaru Kecamatan Pangean.

## Subjek dan Objek Penelitian

### 1. Subjek

Subjek pada penelitian merupakan faktor utama yang harus ditentukan sebelum kegiatan penelitian dilakukan, yang menjadi subjek penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi di kelas VII B yang berjumlah 29 orang

### 2. Objek

Pengaruh Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* Terhadap Sikap Belajar (Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas VII B) di MTs Negeri 1 Kuantan Singingi.

## Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian diambil kesimpulannya.<sup>16</sup> Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek/obyek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik di MTS Negeri 1 Kuantan Singingi yang berjumlah sebanyak 341 orang yang terdiri dari 14 Rombongan Belajar (Rombel).

### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>17</sup> Bila populasi besar, dan peneliti

tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII B yang berjumlah 29 orang peserta didik.

## Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian adalah menggunakan teknik:

### 1. Observasi

Teknik Observasi yaitu melakukan pengamatan terhadap sumber data.<sup>18</sup> Metode observasi atau pengamatan memungkinkan peneliti melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan peristiwa yang terjadi pada keadaan sebenarnya. Peneliti dengan observasi ini mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan kepemimpinan pengetahuan profesional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data-data yang ada di lapangan ketika penelitian sedang berlangsung.

### 2. Angket

Angket merupakan suatu alat pengumpul informasi dengan cara memberi seperangkat pertanyaan dan pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>19</sup> Dalam hal ini penulis memberikan angket terhadap 29 orang siswa kelas VII.B dan di jawab dengan pilihan Selalu, Sering, sesekali dan Tidak Pernah.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis (dokumentasi) yang berupa arsip-arsip yang ada hubungannya dengan penelitian ini.<sup>20</sup> Dokumen yang dikumpulkan berupa profil sekolah, laporan bulanan, data siswa dan lainnya. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data-data

<sup>18</sup> Team Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, *Teknik Penyusunan Skripsi*, (Pekanbaru: 2016), hal. 16

<sup>19</sup> *Ibid.*, hal. 199

<sup>20</sup> Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research, jilid II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2013), hal. 133

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, ...* hal. 117

<sup>17</sup> *Ibid.* hal. 118

yang akurat dan berhubungan langsung dengan penelitian ini yaitu tentang keberadaan MTs Negeri 1 Kuantan Singingi.

### Teknik Analisis Data

Analisa data merupakan langkah yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Tujuannya adalah untuk mendapat kesimpulan dari hasil penelitian. Prosedur analisa data dimulai dengan menela'ah seluruh data yang tersedia dari sumber, setelah data yang diperoleh telah terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisa data yang merupakan satu cara untuk menguraikan dan merincikan data yang diperoleh dari lapangan sehingga hasilnya bermanfaat untuk orang lain. Dalam menganalisa data penulis melakukan beberapa metode yaitu:

Skoring adalah tahap pemberian skor terhadap butir-butir pertanyaan yang terdapat didalam angket. Setiap pertanyaan terdapat butir jawaban yaitu: Selalu (SL), sering (S), Sese kali (SK), Tidak Pernah (TP) yang harus dipilih oleh responden yang positif yaitu:

- a. Jawaban option Selalu diberi bobot : 4
- b. Jawaban option Sering diberi bobot : 3
- c. Jawaban option Sese kali diberi bobot : 2
- d. Jawaban option Tidak Pernah diberi bobot : 1

Begitu pengumpulan data dilaksanakan, maka akan dilanjutkan pengolahan data dan analisa data agar kebenaran penelitian benar-benar absolute dan dapat dipertanggung jawabkan. Untuk mengetahui ada atau tidaknya Pengaruh Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* Terhadap Sikap Belajar (Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas VII B) di MTs Negeri 1 Kuantan Singingi, teknik analisa data yang digunakan adalah Regresi Linier Sederhana. Model Regresi Linier Sederhana yaitu:<sup>21</sup>

<sup>21</sup> Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian*

$$Y = a + bx$$

Keterangan:

Y = Variabel dependent (nilai yang diprediksikan)

a = Konstanta (nilai Y apabila X = 0)

b = Keofisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

x = Variabel independent

Untuk membuktikan hipotesis penelitian, dilakukan uji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji F, dengan prosedur sebagai berikut:

- a. Jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berarti ada Pengaruh Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* Terhadap Sikap Belajar (Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas VII B) di MTs Negeri 1 Kuantan Singingi.

Jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Berarti tidak ada Pengaruh Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* Terhadap Sikap Belajar (Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas VII B) di MTs Negeri 1 Kuantan Singingi.<sup>22</sup>

### Hasil dan Pembahasan

#### Pengertian Model Pembelajaran

##### Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan faham konstruktivisme adalah membangun pengetahuan sedikit demi sedikit yang kemudian hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas atau tidak sekonyong-konyong. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep-konsep atau kaidah yang siap untuk diambil atau diingat. Manusia harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata.<sup>23</sup>

*Pendidikan Suatu Pendekatan dengan Menggunakan SPSS* (Yogyakarta: STAIN Po Press, 2012), hal. 13

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung : Alfabeta, 2017) hal. 237-238

<sup>23</sup> Mashudi, Asrof Safi'i dan Agus Purwowidodo, *Desain Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Konstruktivisme*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2012), hal. 57

Adapun pengertian pembelajaran kooperatif menurut para ahli adalah sebagai berikut:

- a. Menurut Sagala, pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran di mana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 5 orang dengan struktur kelompok heterogen.
- b. Menurut Darsono, pembelajaran kooperatif merupakan suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada siswa agar bekerja sama selama proses pembelajaran. Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan belajar siswa lebih baik dan meningkatkan sikap saling tolong-menolong dalam perilaku sosial
- c. Menurut Hendriani, pembelajaran kooperatif adalah suatu sistem yang didasarkan pada alasan bahwa manusia sebagai makhluk individu yang berbeda satu sama lain sehingga konsekuensi logisnya manusia harus menjadi makhluk sosial, makhluk yang berinteraksi dengan sesama.
- d. Menurut Zaini, pembelajaran kooperatif adalah suatu sistem yang didalamnya terdapat elemen-elemen yang saling terkait. Adapun berbagai elemen dalam pembelajaran kooperatif adalah adanya saling ketergantungan positif, interaksi tatap muka, akuntabilitas individual, dan keterampilan untuk menjalin hubungan antara pribadi atau keterampilan sosial yang secara sengaja diajarkan.<sup>24</sup>
- e. Menurut Bern dan Erickson, pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang mengorganisir pembelajaran dengan

menggunakan kelompok belajar kecil dimana siswa bekerja bersama untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>25</sup>

- f. Joyce & weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran dikelas atau yang lain.<sup>26</sup>

Dari sekian banyak model pembelajaran yang ada, baik yang sederhana ataupun yang rumit, semuanya memiliki ciri-ciri khusus yang mesti harus ada, diantaranya:<sup>27</sup>

- a. Model tersebut harus rasional teoritik serta yang logis dan disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.
- b. Memiliki landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar.
- c. Adanya tingkah laku dalam mengajar, agar model tersebut dapat dilaksanakan dan berhasil.
- d. Adanya lingkungan belajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

### Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah salah satu pendekatan dalam pembelajaran kooperatif di mana dalam penerapannya siswa dibentuk dalam kelompok-kelompok, tiap kelompok terdiri atas tim ahli sesuai dengan pertanyaan yang di siapkan guru maksimal lima pertanyaan sesuai dengan jumlah tim ahli.<sup>28</sup>

Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw

---

<sup>25</sup> Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), hal. 62.

<sup>26</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran* (Bandung: 2012), hal. 133

<sup>27</sup> Imas Kurniasi dan Berlin Sani, *Ragam Penembangan Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Kata Pena, 2015), hal. 18

<sup>28</sup> Hamzah B & Nurdin, *Belajar Dengan Pendekatan Paikem: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 110.

---

<sup>24</sup> Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hal. 49-50

ini dikembangkan dan diujicoba oleh Elliot Aronson dan kawan-kawannya dari Universitas Texas. Metode ini dapat digunakan dalam pengajaran membaca, menulis, mendengarkan, ataupun berbicara. Dalam teknik ini, guru memperhatikan skema atau latar belakang pengalaman siswa dan membantu siswa mengaktifkan skemata ini agar bahan pembelajaran menjadi lebih bermakna. Selain itu, siswa bekerja sama dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengeloh informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.<sup>29</sup>

Jigsaw dalam bahasa Inggris adalah gergaji ukir dan ada juga yang menyebutkan dengan istilah *puzzle* yaitu sebuah teka-teki menyusun potongan gambar. Pembelajaran kooperatif model jigsaw ini mengambil pola cara bekerja sebuah gergaji (*zigzag*), yaitu siswa melakukan suatu kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama.<sup>30</sup>

Jigsaw adalah model pembelajaran kooperatif yang di desain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada kelompoknya. Pada model pembelajaran jigsaw ini keaktifan siswa sangat dibutuhkan, dengan dibentuknya kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 3-5 orang yang terdiri dari kelompok asal dan kelompok ahli.<sup>31</sup>

Arti jigsaw dalam bahasa inggris adalah

gergaji ukir dan ada juga yang menyebutnya dengan istilah *puzzle* yaitu sebuah teka teki menyusun potongan gambar. Pembelajaran kooperatif model jigsaw ini mengambil pola cara bekerja sebuah gergaji (*zigzag*), yaitu siswa melakukan suatu kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama.<sup>32</sup>

Pembelajaran model jigsaw ini dikenal juga dengan kooperatif para ahli, karena anggota setiap kelompok dihadapkan pada permasalahan yang berbeda. Tetapi permasalahan yang dihadapi setiap kelompok sama, setiap utusan dalam kelompok yang berbeda membahas materi yang sama, kita sebut sebagai tim ahli yang bertugas membahas permasalahan yang dihadapi, selanjutnya hasil pembahasan itu di bawa kekelompok asal dan disampaikan pada anggota kelompoknya.<sup>33</sup>

Kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:<sup>34</sup>

Melakukan membaca untuk menggali informasi. Siswa memperoleh topik-topik permasalahan untuk dibaca, sehingga mendapat informasi dari permasalahan tersebut.

Diskusi kelompok ahli. Siswa yang telah mendapatkan topik permasalahan yang sama bertemu dalam satu kelompok atau yang kita sebut dengan kelompok ahli untuk membicarakan topik permasalahan tersebut.

Laporan kelompok. Kelompok ahli kembali ke kelompok asal dan menjelaskan hasil yang didapat dari diskusi tim ahli.

Kuis dilakukan mencakup semua topik permasalahan yang dibicarakan tadi Seperti yang diungkapkan oleh Lie bahwa pembelajaran kooperatif model jigsaw ini merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang secara heterogen dan siswa bekerja sama saling

---

<sup>29</sup> Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 203

<sup>30</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran ...*, hal. 217.

<sup>31</sup> *Ibid* .hal. 24

---

<sup>32</sup>*Ibid*, hal. 218

<sup>33</sup> *Ibid*. hal. 219

<sup>34</sup> *Ibid*. hal. 220

ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri.<sup>35</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode jigsaw adalah suatu kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan siswa lain dalam bentuk kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang untuk mencapai tujuan pembelajaran dan bertanggung jawab secara mandiri.

Teknis Pelaksanaan Model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Model pembelajaran ini adalah model yang cukup memakan waktu dan secara teknis siswa harus betul-betul mengerti alur pembelajarannya. karena juga lupa atau tidak mengerti akan membuat model pembelajaran ini menjadi gaduh didalam pelaksanaannya. Adapun langkah-langkah penerapan model pembelajaran jigsaw, yaitu:<sup>36</sup>

Persiapan

Guru dapat menjabarkan isi topik secara umum, serta memotivasi siswa dan menjelaskan tujuan mempelajari topik yang akan dibahas

Penjelasan materi

Materi pembelajaran kooperatif model jigsaw dibagi menjadi beberapa bagian pembelajaran tergantung pada banyak anggota dalam setiap kelompok serta banyaknya konsep materi pembelajaran yang ingin dicapai dan yang akan dipelajari oleh siswa.

Guru membagi siswa kedalam kelompok asal dan ahli

Kelompok dalam pembelajaran kooperatif model jigsaw beranggotakan 3-5 orang yang heterogen baik dari kemampuan akademis, jenis kelamin, maupun latar belakang sosialnya.

Guru menentukan skor awal masing-masing kelompok

Skor awal merupakan skor rata-rata siswa yang diambil dari kuis atau nilai tertentu yang telah ditetapkan .

Rencana kegiatan

Setiap kelompok membaca dan mendiskusikan sub topik masing-masing dan menetapkan anggota ahli yang akan bergabung dalam kelompok ahli.

Anggota ahli dari masing-masing kelompok dan mengintegrasikan semua sub topik yang telah dibagikan sesuai dengan banyaknya kelompok

Siswa ahli kembali ke kelompoknya masing-masing untuk menjelaskan topik yang di diskusikannya.

Siswa mengerjakan tes individual atau kelompok yang mencakup semua topik.

Pemberian penghargaan kelompok berupa skor individu dan skor kelompok atau menghargai prestasi kelompok.

Melakukan evaluasi

Dalam evaluasi ada 3 cara yang dapat dilakukan:

Mengerjakan kuis individual yang mencakup semua topik

Membuat laporan mandiri atau kelompok Presentasi.

Berdasarkan uraian model pelaksanaan pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw dapat dilakukan sebagai berikut :

Guru membagi Siswa kedalam beberapa kelompok secara heterogen

Setiap kelompok membahas sub materi yang berbeda

Setiap anggota kelompok saling berbagi tugas

Setiap anggota kelompok saling bertukar dengan kelompok lain untuk beberapa saat

Setiap anggota kelompok tetap saling berdiskusi satu sama lain

Anggota kelompok yang bertukar kembali ke kelompok semula

Setiap kelompok menyajikan materi secara bergantian dan memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi

Setiap siswa yang kurang mengerti langsung mengajukan pertanyaan kepada guru

Guru memberikan soal kuis kepada seluruh siswa diakhir pembelajaran dan memberikan penghargaan kepada

<sup>35</sup> *Ibid.* hal. 218

<sup>36</sup> Imas Kurniasi dan Berlin Sani, *Ragam Penembanga Model Pembelajaran...* hal. 27

pemenang kuis  
Guru bersama siswa membuat kesimpulan dari materi dan diskusi yang telah dilaksanakan.

#### Pengertian Sikap Belajar

Belajar dalam arti luas adalah semua persentuhan pribadi dengan lingkungan yang menimbulkan perubahan perilaku. Pengajaran adalah usaha yang memberi kesempatan agar proses belajar terjadi dalam diri siswa. Oleh karena belajar dapat terjadi ketika pribadi bersentuhan dengan lingkungan maka pembelajaran terhadap siswa tidak hanya dilakukan disekolah, sebab dunia adalah lingkungan belajar yang memungkinkan perubahan perilaku.<sup>37</sup>

Masalah sikap merupakan masalah yang sering muncul pada lapangan ilmu jiwa atau psikologi, baik dalam psikologi sosial, psikologi pendidikan, psikologi perkembangan, psikologi kepribadian dan psikologi lainnya. Dalam hal ini manusia menghadapi sesuatu masalah itu antara yang satu dengan yang lainnya mempunyai sikap yang berbeda. Walaupun masalah yang dihadapi sama, namun ketika manusia menghadapinya dengan sikap yang tidak sama, ada yang bersikap masalah itu baik dan ada yang bersikap masalah itu buruk.

Dalam buku "*Evaluasi Pendidikan*" karya Wayan Nurkencana dan Samartana, sikap dapat didefinisikan sebagai suatu predisposisi atau kecenderungan untuk melakukan suatu respon dengan cara-cara tertentu terhadap dunia sekitarnya, baik berupa individu-individu maupun obyek-obyek tertentu.<sup>38</sup>

Sikap ini akan memberi arah suatu perbuatan atau suatu tindakan seseorang. Tapi dalam hal ini tidak berarti bahwa semua tindakan atau perbuatan seseorang itu sama dengan

sikap yang ada padanya. Mungkin ada sesuatu tindakan atau perbuatan itu tidak sama dengan sikap yang sebenarnya. Dari buku "Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru", sikap adalah gejala internal yang berdimensi efektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon (*response tendency*) dengan cara yang relatif tetap terhadap obyek orang, barang dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.<sup>39</sup>

#### Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini dapat penulis simpulkan dua hal yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian yaitu : Ada pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Sikap Belajar Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas VII B di MTs Negeri 1 Kuantan Singingi adalah Sesuai nilai Koefesien determinasi (*R Square*) sebesar 0,014 (adalah pengkuadratan dari koefesien korelasi, atau  $0,119 \times 0,119 = 0,014161$ ). Besarnya angka koefesien determinasi (*R Square*) 0,014 sama dengan 1.4%, angka tersebut mengandung arti bahwa Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak berpengaruh terhadap Sikap belajar siswa kelas VII B sebesar 1.4%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

#### Daftar Pustaka

- Andhita Dessy Wulansari, Penelitian Pendidikan Suatu Pendekatan dengan Menggunakan SPSS (Yogyakarta:STAIN Po Press, 2012),  
Azwar, Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2020  
Etin Solihatin, Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS,

---

<sup>37</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2016) hal. 47

<sup>38</sup> Wayan Nur Kencana dan Sumartana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surbaya: Usaha nasional, 2016), hal.275

---

<sup>39</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal.135

- (Jakarta: Bumi Aksara, 2017),  
Febriani Chandra, M., Irfandi, I., & Yuhelman, N. (2023). Literatur Review : Pengembangan Media Kahoot Sebagai Media Pembelajaran Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati*, 4(1), 42–46. <https://doi.org/10.55943/jipmukjt.v4i1.48>
- Imas Kurniasi dan Berlin Sani, Ragam Penembanga Model Pembelajaran (Yogyakarta: Kata Pena, 2015),  
Jumanta Hamdayama, Metodologi Pengajaran, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016),  
Kokom Komalasari, Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011)  
Hamzah B & Nurdin, Belajar Dengan Pendekatan Pailkem: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011),  
Mashudi, Asrof Safi'i dan Agus Purwowidodo, Desain Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Konstruktivisme, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2012),  
Miftahul Huda, Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013),  
Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014),  
Mohamad Syarif Sumantri, Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015),  
Muhammad Fathurrohman, Model-Model Pembelajaran Inovatif, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2015),  
Nana Sudjana, Penilaian Hasil Proses Hasil Belajar Mengajar (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014),  
Purwanto, Evaluasi Hasil Belajar (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016),  
Purwanto, Evaluasi Hasil Belajar (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2016)  
Rusman, Model-model Pembelajaran (Bandung: 2012)  
Syaiful Bahri, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012),  
Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017),  
Sugiyono, Metode Penelitian Administrasi, (Bandung : Alfabeta, 2017  
Sutrisno Hadi, Metodologi Research, jilid II, (Yogyakarta: Andi Offset, 2013),  
Trianto, Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), (Jakarta: Bumi Aksara, 2014),  
Team Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Teknik Penyusunan Skripsi, (Pekanbaru: 2016)  
Wayan Nur Kancana dan Sumartana, Evaluasi Pendidikan, (Surbaya: Usaha nasional, 2016)  
Yuhelman, N., Putri Musdansi, D., & Murwindra, R. (2022). Pembelajaran Online Masa Pandemi Covid-19 Menggunakan Lesson Design Sebagai Strategi Pembelajaran dan Capaian Hasil Belajar Pada Hubungan Kelarutan dan Tetapan Hasil Kelarutan di SMAN 1 Singingi. *Jedchem (Journal Education And Chemistry)*, 4(2), 48-54.